

IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

Nur Hidayati¹, Siti Nur Azizah²

E-mail: nurhidayati875@gmail.com¹, azizahfuff@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Budaya madrasah adalah tradisi madrasah yang berisi kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan berkembang mengikuti nilai-nilai yang dianut dan ditetapkan di madrasah. Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk upaya yang dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu usaha perbaikan perilaku/ucapan. Pendidikan karakter sendiri tidak bisa terbentuk dengan tiba-tiba. Ia membutuhkan proses yang lama. Proses pembentukan karakter salah satunya diawali dengan pembiasaan. Pembiasaan inilah yang disebut budaya. Maka, dalam rangka membentuk karakter yang dituju, perlu dibangun budaya positif di lingkungan madrasah. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi yang memiliki tujuan penelitian: (1) Untuk mendeskripsikan budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi (2) Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter serta integrasinya di MAN 1 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru bidang keagamaan, guru BK dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi mencakup 8 hal yakni memakai pakaian muslim, pembiasaan sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, membaca dzikir sebelum masuk kelas, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran, menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam), pembiasaan adab, ma'had sebagai penunjang madrasah, peringatan hari besar Islam (2) Implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi meliputi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Budaya madrasah, pendidikan karakter

Abstract

Madrasah culture is a madrasah tradition that contains habits that grow and develop following the values adopted and established in madrasah. Character education is a form of effort that is designed and implemented as an effort to improve behavior / speech. Character education itself cannot be formed suddenly. It requires a long process. The process of character formation is one of them starting with habituation. This habituation is called culture. So, in order to form the intended character, it is

Implementasi Budaya Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Nur Hidayati, Siti Nur Azizah

necessary to build a positive culture in the madrasah environment. This research was conducted at MAN 1 Banyuwangi which has a research purpose: (1) To describe madrasah culture in MAN 1 Banyuwangi (2) To describe character education and its integration in MAN 1 Banyuwangi. This research uses qualitative methods with qualitative descriptive types while data collection techniques are carried out using interviews, observations and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and inference or verification. Checking the validity is carried out with a triangulation system. Research informants are principals, religious teachers, BK teachers and students. The results showed that: (1) The implementation of madrasah culture in MAN 1 Banyuwangi includes 8 things, namely wearing Muslim clothes, habituation of prayers jama'ah dhuha and dhuhur, reading dhikr before entering class, tadarus al-Qur'an before lessons, applying 3s (smiles, greetings, and greetings), habituation of adab, ma'had as a supporting madrasah, commemoration of Islamic holidays (2) Implementation of character education in MAN 1 Banyuwangi includes the values of instilled characters, integration of character education in the curriculum, integration of character education in the learning process, integration of character education in routine and extracurricular activities, integration of character education in culture and school environment.

Keywords: *Madrasah culture, character education*

A. Pendahuluan

Budaya madrasah adalah konteks di belakang layar sebuah sekolah yang menunjukkan nilai, norma, dan tradisi yang telah ditetapkan dalam waktu yang lama oleh sekolah tersebut. Budaya madrasah inilah yang menjadi roh bagi terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Budaya madrasah dimaknai dengan tradisi madrasah yang tumbuh dan berkembang mengikuti nilai-nilai yang diterapkan di madrasah. Artinya, budaya madrasah ini berisi tentang kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan bersama untuk dijalankan dalam waktu lama. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk. Seperti yang telah dikemukakan oleh Deal dan Peterson (2013: 221) dalam buku “Sekolah Efektif konsep Dasar Dan Praktiknya” bahwa budaya madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan, tradisi dan simbol-simbol yang dijalankan oleh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, guru, staf, juga peserta didik. Budaya madrasah merupakan ciri, khas, karakter, juga gambaran mengenai madrasah tersebut di masyarakat luas.

Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya yang dibangun dan diterapkan sebagai suatu usaha perbaikan perilaku/ucapan hingga tertanamlah nilai-nilai yang diharapkan. Karakter yang dimiliki peserta didik itu berdasarkan nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Searah dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2013: 45) dalam bukunya bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian kesadaran terhadap peserta didik untuk menjadi manusia sejati yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Maka, dalam rangka membentuk karakter yang dituju, perlu dibangun budaya positif dilingkungan madrasah.

MAN 1 Banyuwangi adalah Lembaga Pendidikan Islam Negeri Menengah Atas. Berada di Jalan Ikan Tengiri No. 2, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah tersebut bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dikenal dengan sebutan Mansawangi.

Mansawangi merupakan sekolah populer yang diminati banyak peserta didik dari berbagai daerah, kalangan. Sehingga budaya yang mereka bawa pun berbeda-beda dan bermacam-macam sesuai penerapan kebiasaan masing-masing peserta didik dari asalnya apalagi dengan gaya globalisasi era modern ini. Hal tersebut tentunya menjadi pengaruh tersendiri bagi karakter siswa yang kemudian menjadikan Mansawangi merasa seperti mempunyai tuntutan keras terhadap pembudayaan di Madrasah sehingga karakter dari peserta didik pun tercetak darinya. Demikian sesuai informasi langsung oleh kepala MAN 1 Banyuwangi, pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 10.25 WIB.

“Peserta didik di MAN 1 Banyuwangi memiliki budaya yang berbeda-beda sehingga sehingga dari madrasah sendiri tentu memiliki tuntutan keras terhadap pembudayaan di Madrasah hingga karakter peserta didik pun tercetak darinya”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Guru BK pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 11.15 WIB.

“madrasah sendiri memang seharusnya menumbuhkan kebudayaan di Madrasah”.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi pada saat ini dikenal akan budayanya yang telah mendarah daging yang mana hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik MAN 1 Banyuwangi. Seperti mengamalkan konsep *an-nahdaafatu min al-iiman*, artinya menjaga kebersihan adalah bagian dari iman. Hal ini tampak pada kebersihan kelas, halaman, dan seluruh fasilitas sekolah yang *zero trash* yakni nol sampah karena siswa dan guru sudah terdidik membuang sampah pada tempatnya yang berjajar rapi di setiap ruang kelas dan fasilitas lainnya. Selain itu sikap santun juga terlihat pada terlatihnya siswa berjabat tangan kepada guru ketika datang ke sekolah dan pulang ke rumah maupun kembali ke Ma’had Darul Muta’allimin notabene pesantren yang menjadi tempat mukim siswa yang dibimbing untuk memperdalam kajian keagamaan Islam.

Budaya lainnya yaitu berdoa, membaca al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, sholat berjama’ah pada sholat dhuha dan sholat dhuhur, tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman atau warga lain di madrasah dan masih banyak lagi yang pada substansinya mengajarkan *soft skill* sebagai bentuk pendidikan karakter selain juga peduli lingkungan, jujur, tanggung jawab, religius, cinta damai. Hal tersebut sesuai dengan informasi langsung oleh Guru Bidang Keagamaan MAN 1 Banyuwangi, H. Akhmad Musollin, M.Pd.I pada tanggal 05 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

“Budaya Madrasah di MAN 1 Banyuwangi seperti berdo’a, membaca al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah, berjabat tangan kepada guru ketika datang ke sekolah dan pulang, tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru dan menjaga kebersihan”.

Seperti berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

Budaya madrasah MAN 1 Banyuwangi mencakup 8 hal yang dapat dikembangkan meliputi: Memakai pakaian muslim, pembiasaan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur, membaca dzikir sebelum masuk kelas, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran, menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam), membiasakan adab, ma'had sebagai penunjang madrasah, peringatan hari besar Islam yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi di antaranya nilai-nilai karakter yang ditanamkan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah. Seperti contoh kecil adanya implementasi tata tertib sekolah yang memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter berupa integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah sehingga hal tersebut memberi dampak penguatan pada pencapaian target dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pendidikan karakter seperti nilai kedisiplinan. Beberapa data tersebut menunjukkan bahwa adanya budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi benar memberi kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi, maka penulis menganggap tema ini layak untuk dilanjutkan menjadi penelitian agar bisa menginspirasi madrasah atau sekolah memiliki nilai-nilai budaya dan menguatkan karakter peserta didiknya.

Kemudian pada fokus penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 2 pokok bahasan masalah : (1) Apa saja budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2021-2022? (2) Apa saja pendidikan karakter dan bagaimana integrasinya di MAN 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2021-2022?. Pada tujuan penelitian, peneliti juga memiliki 2 tujuan penelitian : (1) Untuk mendeskripsikan budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2021-2022. (2) Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter serta integrasinya di MAN 1 Banyuwangi tahun pembelajaran 2021-2022

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Banyuwangi dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada teknik wawancara jenis yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Sedang pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Kemudian pada teknik dokumentasi peneliti menghimpun informasi baik berupa catatan atau dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif Milles dan Huberman yaitu: a) pengumpulan data b) Reduksi data, c) Penyajian data, d) Penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan sistem triangulasi yakni triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, triangulasi metode. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru bidang keagamaan, guru BK dan peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan**1. Budaya Madrasah di MAN 1 Banyuwangi**

Adanya pelaksanaan budaya madrasah dilingkungan madrasah dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut meliputi poin-poin yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan yang berbasis madrasah di antaranya yaitu sesuai dengan poin-poin budaya islami dimadrasah yang di kemas oleh Mala (2015: 6-9) yaitu sebagai berikut: (1) Berpakaian muslim (2) Shalat berjamaah (3) Dzikir secara bersama-sama (4) Tadarus al-Qur'an (5) Menebar ukhuwah melalui kebiasaan senyum, sapa, dan salam (6) Membiasakan adab yang baik (7) Menyediakan sarana yang menunjang ciri agama Islam (8) Melakukan suatu kegiatan yang mencerminkan suasana keagamaan. Selanjutnya beberapa poin-

poin budaya madrasah yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi akan dibahas pada uraian di bawah ini.

a. Memakai Pakaian Muslim

Berpakaian muslim berarti memakai atau menggunakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Salah satu sekolahan/madrasah yang menerapkan hal tersebut ialah MAN 1 Banyuwangi. Kewajiban dalam menggunakan pakaian muslim telah membudaya sejak berdirinya madrasah tersebut. Memakai pakaian muslim yang dimaksud yakni memakai pakaian yang menutup aurat seperti memakai baju seragam lengan panjang, memakai celana seragam panjang dan bersongkok untuk putra kemudian memakai seragam rok panjang untuk putri dan berjilbab kemudian untuk putri juga diwajibkan memakai *ciput*.

b. Pembiasaan Sholat Berjama'ah Dhuha dan Dhuhur

Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah dalam shalat sunnah (dhuha) maupun shalat fardhu (dhuhur). Salah satunya yaitu MAN 1 Banyuwangi. MAN 1 Banyuwangi telah membudayakan sholat jama'ah pada seluruh peserta didik mulai dari peserta didik kelas 1 sampai kelas 3. Sholat berjama'ah tersebut meliputi sholat dhuha yang dilaksanakan pagi menjelang pembelajaran dimulai dan sholat dhuhur yang dilaksanakan pada waktu awal masuk sholat dhuhur pada pergantian jam pelajaran.

c. Membaca Dzikir Sebelum Masuk Kelas

MAN 1 Banyuwangi telah merealisasikan dengan adanya penerapan pembacaan dzikir sebelum masuk kelas. Dzikir tersebut meliputi pembacaan pujian-pujian, pembacaan asma'ul husna dan do'a.

d. Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pelajaran

Setiap pagi sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peserta didik MAN 1 Banyuwangi rutin melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama. Salah satu tujuannya adalah agar nilai-nilai religi dapat tertanam dengan baik. Sehingga terbentuk kebiasaan yang melekat pada karakter siswa. Tadarus al-Qur'an juga

menjadikan lingkungan terlihat kondusif dan bernuansa islami dengan sekolah yang berbasis madrasah juga sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

e. Menerapkan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam)

Lingkungan yang mendatangkan perasaan aman, nyaman dan bahagia adalah lingkungan yang diimpikan oleh semua orang termasuk warga sekolah. Untuk membangun rasa aman, nyaman, dan bahagia dalam suatu lingkungan dibutuhkan sinergi antara semua unsur dalam pendidikan untuk menciptakan interaksi yang baik. Salah satu inti positif dari proses interaksi yang baik adalah dengan adanya pembiasaan salam, senyum & sapa. Pembiasaan tersebut dapat mempengaruhi konsep diri yang positif untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Saat ini MAN 1 Banyuwangi telah membudayakan 3S yakni senyum, salam dan sapa. Pembudayaan ini terlihat begitu penting yang mana tanpa sengaja telah menyalurkan poin-poin di antaranya untuk menumbuhkan interaksi yang baik, menumbuhkan rasa aman dan nyaman terhadap seluruh warga sekolah, membiasakan karakter positif terutama karakter ramah, membangun sikap kepedulian antar warga sekolah.

f. Pembiasaan Adab

Adab yang baik perlu dibiasakan sejak anak masih kecil hingga masih dalam pertumbuhan hal tersebut tak hanya mencakup dalam pendidikan di dalam rumah saja tapi juga perlu didukung dengan adanya faktor-faktor luar seperti dalam pendidikan formal di sekolah. Saat ini banyak sekolah yang menunjang peserta didik dengan adanya pembiasaan adab yang baik atau pembelajaran akhlak apalagi dengan sekolah yang berbasis agama tentu hal itu lebih ditekankan lagi.

Serupa juga dengan MAN 1 Banyuwangi yang menerapkan adab dengan baik yang meliputi adab di dalam kelas, adab di luar kelas, adab makan minum, adab hormat terhadap orang yang lebih tua bahkan adab peka terhadap lingkungan.

g. Ma'had Sebagai Penunjang Madrasah

MAN 1 Banyuwangi merupakan sekolah berbasis madrasah yang mana di dalamnya lebih mengutamakan bidang keagamaannya baik itu intra maupun ekstra. MAN 1 Banyuwangi juga memiliki ma'had yang dinamakan ma'had darul muta'allimin. Ma'had tersebut dijadikan sebagai penunjang daripada MAN 1 Banyuwangi. Dengan adanya ma'had tersebut MAN 1 Banyuwangi lebih termudahkan baik dari segi keterlaksanaan program-program seperti sholat jama'ah yang diadakan di masjid ma'had, hataman bersama, kegiatan memperingati isra' mi'raj, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan juga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki rumah jauh dari madrasah selain dari tujuan utama yakni sebagai wadah bagi peserta didik dalam mendalami ilmu al-Qur'an dan kitab.

Sehingga karna kehadiran ma'had tersebut memberikan hal positif terhadap madrasah seperti banyak santri yang mendapat juara olimpiade berbasis agama, nilai rapot santri sangat baik dengan banyaknya nilai yang disimbolkan huruf "A". Kemudian santri lebih memahami terlebih dahulu materi-materi yang akan diajarkan dimadrasah pada pertemuan selanjutnya serta dapat menyelesaikan PR dengan mudah.

h. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar Islam adalah hari yang ditunggu-tunggu umat Islam. Ada beberapa hari besar agama Islam yang kedatangannya selalu disambut dan dirayakan dengan melakukan ibadah atau hanya memperingatinya saja seperti memperingati tahun baru hijriyah, isra' mi'raj, idhul fitri, idhul adha dan maulid nabi Muhammad saw. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi telah membudayakan adanya peringatan hari besar Islam meski tidak seluruh sekolahan menerapkannya. Hal tersebut tentu sebagai cerminan daripada sekolah berbasis madrasah yang di dalamnya lebih mengedepankan kegiatan keagamaannya.

1. Pendidikan Karakter di MAN 1 Banyuwangi

Upaya mengembangkan pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi tidak lepas dari peranan penting pengelola MAN 1 Banyuwangi dalam merumuskan serangkaian kebijakan yang tepat untuk diterapkan mulai dari proses penanaman nilai-nilai karakter, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah guna membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri agar dapat membentengi diri pada era globalisasi ini.

a. Nilai-Nilai Karakter Yang Ditanamkan**1. Religius, Jujur dan Toleransi**

Menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, di antaranya melalui kegiatan mencerminkan suasana keagamaan seperti do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tadarus al-Qur'an yang dilakukan saat pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur atau dengan kegiatan lainya seperti kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), dengan ekstrakurikuler keagamaan seperti: tahfidz, qira'ah, khutbah khitobah, hadrah/banjari, remaja masjid, kaligrafi juga dengan selalu berpartisipasi madrasah terhadap lomba-lomba yang berbasis keagamaan".

Karakter jujur ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antara warga sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa dilatih jujur dalam mengerjakan tugas, dan pada saat pelaksanaan ujian dalam artian dilarang menyontek. Adapun toleransi mencerminkan kemampuan untuk menghormati sifat, dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Karakter toleran perlu ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia.

2. Disiplin dan Kerja Keras

Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Karakter disiplin di sekolah terwujud ketika guru, kepala sekolah dan staf serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri, disertai sikap tanggung jawab.

Kerja keras di sekolah dilihat dari upaya peserta didik dalam memperoleh dan mengonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik yang memiliki karakter kerja keras berupaya mengerjakan tugas dengan senang hati dan melakukannya tanpa disuruh atau dikontrol oleh guru. Disiplin tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

3. Kreatif dan Demokratis

Penanaman karakter kreatif dan demokratis di MAN 1 Banyuwangi dilakukan melalui beberapa program kegiatan seperti kerajinan tangan, pengembangan diri serta penyaluran bakat dan minat siswa.

b. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Pendidikan karakter di sekolah tidak diajarkan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri, tetapi terintegrasi dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Pengalaman belajar yang artifisial ini hanya akan menjauhkan dunia pendidikan dari tujuan riilnya. Pelaksanaan pendidikan yang terkotak kotak hanya akan memunculkan pengalaman yang terkotak pula, yang pada akhirnya akan membawa dunia pendidikan semakin jauh dari akar tujuannya yang sangat menyeluruh. Pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tujuan ini hanya akan membawa pada tidak tercapainya tujuan itu sendiri.

c. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam

proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas.

d. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Rutin dan Ekstrakurikuler

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, seperti pramuka, upacara bendera, kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah, peringatan hari besar Islam dan salat dhuha dan dzuhur berjamaah. Selain itu dilakukan pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran kegiatan pramuka dan menggalang dana sumbangan untuk menunjukkan kepedulian atau membantu yang sedang mengalami musibah.

e. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kultur dan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Untuk itu, ada beberapa lingkungan pendidikan di sekolah yang dapat menjadi lahan tempat pendidikan karakter itu dapat diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

D. Kesimpulan

a. Budaya Madrasah MAN 1 Banyuwangi

Budaya Madrasah di MAN 1 Banyuwangi meliputi: (1) Memakai pakaian muslim (2) Pembiasaan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur (3) Membaca dzikir sebelum masuk kelas (4) Tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran (5) Menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam) (6) Pembiasaan adab (7) Ma'had sebagai penunjang madrasah (8) Peringatan hari besar Islam

b. Pendidikan Karakter MAN 1 Banyuwangi

Pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi meliputi: (1) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif dan demokratis (2) Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum (3) Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (4) Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler (5) Integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah

E. Daftar Pustaka

- Abdi, Rahmani. 2007. *Pengembangan Budaya Sekolah di SMAN 3 Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*". Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Nomor 2. Tahun X.
- Al-Qur'an Al-Quddus Bi Rosmul Ustmani dan Terjemahnya. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Said Hasan, dkk. 2014. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. 2018. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairudin, Moh. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1.
- Maryamah, Eva. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Jurnal TarbawiI. Vol. 2 (02): 11.
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Implementasi Budaya Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Nur Hidayati, Siti Nur Azizah

- Najib, Sulhan. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaring Pena.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir, Haedar. 2003. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Rukiyanto, Agus. 2009. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Supriyanto. 2018. *Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*. Jurnal Tawadhu.
- Sutrisno, Eddy. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun, IAIDA. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Tohari. 2014. *Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra.